

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL, KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMK INSAN CEMERLANG
KABUPATEN BERAU**

***The Influence Of Professional Competence, Leadership Of Teachers
And Teacher Teaching Performance Against Student Achievement In
Insan Vocational School Cemerlang Berau Regency***

Rahim

Magister Manajemen, STIE Amkop Makassar

Email : rahim86@gmail.com

Gunawan Bata Ilyas

Magister Manajemen, STIE Amkop Makassar

Email : fadelgun@stieamkop.ac.id

Mansur Azis

Magister Manajemen, STIE Amkop Makassar

Email : mansur_asiz@stieamkop.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa Di SMK Insan Cemerlang di Kab. Berau (2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa Di SMK Insan Cemerlang di Kab. Berau (3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa Di SMK Insan Cemerlang di Kab. Berau (4) untuk menganalisis mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional, kepemimpinan dan kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa Di SMK Insan Cemerlang di Kab. Berau. Penelitian ini dilaksanakan pada SMK Ihsan Cemerlang di Kabupaten Berau. Sampel menggunakan metode total sampling, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Semua sampel berjumlah 30 responden pada SMK Ihsan Cemerlang di Kab. Berau. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara langsung kepada pihak – pihak yang terlibat dengan masalah yang sedang dibahas serta memberikan kuesioner kepada pegawai yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa regresi linear berganda, Uji T-test, Uji F serta Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa di SMK Insan Cemerlang di Kab. Berau (2) kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa di SMK Insan Cemerlang di Kab. Berau (3) kinerja mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa di SMK Insan Cemerlang di Kab. Berau (4) kompetensi profesional, kepemimpinan dan kinerja mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa di SMK Insan Cemerlang di Kab. Berau

Kata-Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Kepemimpinan, Kinerja Mengajar dan Prestasi Belajar Siswa

ABSTRACT

This research aims (1) to determine and analyze the influence of professional competence on student learning achievement in the brilliant Insan vocational school in the district. Berau (2) to find out and analyze the influence of leadership on student learning achievement in the brilliant Inhsan vocational school in Kab. Berau (3) to find out and analyze the influence of teacher's teaching performance on student learning achievement in Shining Insan Vocational School in Kab. Berau (4) to analyze knowing and analyzing the influence of professional competence, leadership and teacher's teaching performance on student learning achievement in the Shining Insan Vocational School in Kab. Berau.

This research was carried out at the Shining Insan Vocational School in Berau Regency. The sample uses a total sampling method, that is, all members of the population are used as samples. All samples amounted to 30 respondents in the brilliant Ihsan vocational school in the district. Berau. Data collection methods used were direct interviews with parties involved with the issues being discussed and giving questionnaires to employees in accordance with the research conducted. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis, T-test, F test and Determination Coefficient Test (R²).

The results of the analysis show that (1) professional competence influences student achievement in the Excellent Insan Vocational School in Kab. Berau (2) leadership has an effect on student achievement in the Shining Insan Vocational School in Kab. Berau (3) teacher's teaching performance has an effect on student achievement in the brilliant Ihsan Vocational School in Kab. Berau (4) professional competence, leadership and teacher teaching performance affect student achievement in the brilliant Insan Vocational School in Kab. Berau

Keywords: Professional Competence, Leadership, Teaching Performance and Student Learning Achievement

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan diukur dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar,

prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Salah satu ukuran keberhasilan dari proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar yang memuaskan oleh peserta didik. Sampai saat ini prestasi belajar masih sering dipakai sebagai kriteria (tolak ukur) untuk menentukan kualitas belajar peserta didik. Setiap peserta didik sudah tentu berharap untuk dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan oleh karena itu peserta didik dituntut melakukan berbagai usaha sesuai dengan kondisi dirinya.

Fenomena prestasi belajar siswa di SMK Insan Cemerlang di Kabupaten Berau belum memuaskan atau belum sesuai dengan tolak ukur yang ditunjukkan oleh peserta didik hal ini disebabkan kualitas kompetensi profesional, dan kepemimpinan kepala sekolah masih perlu diperhatikan terutama dalam hal kompetensi mengajar para guru serta implementasi manajerial yang dilakukan oleh pihak pimpinan belum efektif sehingga sangat mempengaruhi kinerja mengajar guru dan berdampak pada prestasi belajar siswa, oleh karena itu bahwa segala usaha yang akan dilakukan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar akan diselaraskan dengan konsep diri dan kedisiplinan pada peserta didik.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Prestasi Belajar

Menurut Sugihartono (2007) "belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya". Selanjutnya menurut Ngilim (2006) "belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu

perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan". Sanjaya (2009) "belajar adalah proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan prilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari".

Menurut Djalal (2006) bahwa "prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran". Prestasi adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam prestasi belajar mengajar: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004). Prestasi belajar menurut Hamalik (2004) adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Peneliti menggunakan pendapat dari Syah (2006) untuk mengukur prestasi belajar, antara lain dapat menghubungkan, dapat menjelaskan, dapat menguraikan, dapat memberi contoh, dan mengimplementasikan dalam perilaku sehari-hari

Kompetensi Profesional

Kompetensi merupakan kemampuan dan berwenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kata "profesional" berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Usman, 2000).

Menurut Oemar Hamalik (2002), jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator,

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak lain juga mengemban sejumlah tanggung

jawab mawariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks ini pendidikan berfungsi mencipta, memodifikasi, dan menkrontuksi nilai-nilai (Oemar Hamalik, 2002)

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut AlanTucker dalam Syafarudin (2002) mengemukakan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu. Adapun Menurut Miftah Thoha (2006) mengartikan bahwa Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Mulyasa (2005) mengatakan bahwa, kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi aktivitas dari individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Wahjosumidjo (2002) mengartikan bahwa Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Menurut Anwar (2003) bahwa untuk memungkinkan tercapainya tujuan kepemimpinan pendidikan di sekolah, pada pokoknya kepemimpinan pendidikan memiliki tiga fungsi berikut: (1) Membantu kelompok merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai yang akan menjadi pedoman untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan; (2) Fungsi dalam menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa, dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program pendidikan di sekolah; dan (3) Menciptakan sekolah sebagai suatu lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis dan nyaman, sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja guru tinggi. Artinya pemimpin harus menciptakan iklim organisasi yang mampu rnendorong produktivitas pendidikan yang tinggi dan kepuasan kerja yang rnaksimal.

Kinerja Mengajar Guru

Menurut Dessler (2006) mengatakan bahwa kinerja hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja. Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihinya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Insan Cemerlang Kabupaten Berau.
2. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Insan Cemerlang Kabupaten Berau.
3. Kinerja mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Insan Cemerlang Kabupaten Berau.
4. Kompetensi profesional, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Insan Cemerlang Kabupaten Berau.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pada SMK Insan Cemerlang Kabupaten Berau, Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan januari sampai dengan bulan maret 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pada SMK Ihsan Cemerlang Kabupaten Berau, yang berjumlah 30 orang guru. Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi. Teknik penarikan sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan penarikan sampel probabilitas karena seluruh elemen populasi memiliki peluang untuk terpilih sebagai subjek dalam sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu mengambil seluruh populasi menjadi sampel yang berjumlah 30 orang, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 30 orang guru pada SMK Insan Cemerlang Kabupaten Berau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Cara mengetahui butir pertanyaan dalam kuesioner yang disusun valid atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r hitung dan r table atau Sig (2-tailed) dari masing-masing butir pertanyaan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$). Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %, maka butir pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel Penelitian

Varia bel	Item Pernyataa n	r hitung	r tabel	Status
X1	X1.1	0,895	0,37 4	Valid
	X1.2	0,958	0,37 4	Valid
	X1.3	0,812	0,37 4	Valid
	X1.4	0,801	0,37 4	Valid
	X1.5	0,958	0,37 4	Valid
	X1.6	0,924	0,37 4	Valid

X2	X2.1	0,845	0,37 4	Valid
	X2.2	0,933	0,37 4	Valid
	X2.3	0,771	0,37 4	Valid
	X2.4	0,884	0,37 4	Valid
	X2.5	0,611	0,37 4	Valid
X3	X3.1	0,851	0,37 4	Valid
	X3.2	0,806	0,37 4	Valid
	X3.3	0,717	0,37 4	Valid
	X3.4	0,889	0,37 4	Valid
	X3.5	0,784	0,37 4	Valid
Y	Y1	0,951	0,37 4	Valid
	Y2	0,740	0,37 4	Valid
	Y3	0,928	0,37 4	Valid
	Y4	0,935	0,37 4	Valid
	Y5	0,935	0,37 4	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa semua item-item pernyataan dari setiap variabel yang diteliti adalah **valid**, karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karenanya item-item tersebut dapat digunakandalam penelitian ini untuk analisis selanjutnya.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban seorang responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk pengujian reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60(Arikunto, 2002)

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut of Point	Status
X1	0,948	0,60	Reliabel

X2	0,877	0,60	Reliabel
X3	0,868	0,60	Reliabel
Y	0,932	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Dari tabel 2 yang merupakan hasil pengujian reliabilitas dengan metode *cronbach's alpha* dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas (*cronbach's alpha*) yang terukur adalah lebih besar daripada 0,60. Dikarenakan seluruh nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel berada diatas ambang batas (*cut of point*) 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat keandalan (reliabel).

Analisa Regresi Linear Berganda

Tabel 3.
Coefficients^a

Model	Unstandar dized Coefficient s		Stan dardi zed Coeff icient s Beta	T	Sig .
	B	Std . Err or			
1 (Constant)	25,739	5,199		4,951	.000
(X1)	.537	.231	.593	2,320	.028
(X2)	1,033	.323	.744	3,196	.004
(X3)	.479	.215	.394	2,227	.035

Dari tabel 3 dapat dibuat persamaan regresi dari output tersebut yaitu:

Persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu: $Y = 25,739 + 0.537 X_1 + 1,033. X_2 + 0.479 X_3$. persamaan regresi tersebut mempunyai makna bahwa kompetensi profesional, dan Kepemimpinan kepala Sekolah efektif serta tinggi kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa adalah positif dimana dapat diartikan bahwa semakin inovatif kompetensi profesional, dan Kepemimpinan kepala Sekolah efektif serta tinggi kinerja mengajar guru maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, dari tabel 3 dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri

1. Nilai t hitung untuk variabel Kompetensi Profesional (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) diperoleh sebesar 2,320 dengan harga signifikansi 0,028 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 karena nilai t hitung 2,320 lebih besar dari nilai t tabel 0.683 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima, sehingga hal ini berarti bahwa variabel kompetensi profesional (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y),

Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis 1 yang menyatakan Kompetensi Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Insan Cemerlang Kabupaten Berau, **di terima**

2. Nilai t hitung untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) diperoleh sebesar 3,196 dengan harga signifikansi 0,004 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 karena nilai t hitung 3,196 lebih besar dari nilai t tabel 0.683 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima, sehingga hal ini berarti bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y),

Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis 2 yang menyatakan Kompetensi Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Insan Cemerlang Kabupaten Berau, **di terima**

3. Nilai t hitung untuk variabel Kinerja Mengajar Guru (X_3) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) diperoleh sebesar 2,227 dengan harga signifikansi 0,035 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 karena nilai t hitung 2,227 lebih besar dari nilai t tabel 0.683 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima, sehingga hal ini berarti bahwa variabel Kinerja Mengajar Guru (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y),

Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis 3 yang menyatakan Kinerja Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Insan Cemerlang Kabupaten Berau, **di terima**

Tabel 4.
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73,437	3	24,479	6,254	.002 ^b
	Residual	101,763	26	3,914		
	Total	175,200	29			

Dari tabel 4 diperoleh nilai F hitung sebesar 6,254. Pada derajat bebas 1 (df1) = jumlah variabel – 1 = 4-1 = 3, dan derajat bebas 2 (df2) = n-k= 30-4 = 26, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,84; dengan demikian F hitung > F tabel yaitu 6,254 > 2,98 pada tingkat signifikansi 0,000 (0,000 < 0,05). Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari sig < 0,05, maka model dikatakan, bahwa Kompetensi Profesional (X1), Kepemimpinan kepala sekolah (X2), dan Kinerja Mengajar Guru (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Insan Cemerlang Kabupaten Berau, Sehingga hipotesis keempat **diterima**.

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.596	.352	1,978

Dari tabel 5 diperoleh nilai R square sebesar 0,596 memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari kompetensi profesional, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja mengajar guru, untuk menjelaskan besarnya variasi dalam variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,596 atau 60% sedangkan sisanya 40% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam persamaan yang diteliti.

Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Prestai Belajar Siswa

Dari hasil uji t anova didapatkan hasil Kompetensi Profesional berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa, hal ini terlihat dari nilai t hitung untuk Kompetensi Profesional Terhadap Prestasi Belajar Siswa diperoleh 2,320 dengan harga signifikansi 0.028 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi profesional maka semakin meningkatkan prestasi belajar siswa begitupun sebaliknya apabila tingkat kompetensi profesional rendah maka prestasi belajar siswa rendah

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawab ini, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Dia harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasehat dan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar, dan sebagainya.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil uji t anova didapatkan hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa, hal ini terlihat dari nilai t hitung untuk Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa diperoleh 3,196 dengan harga

signifikansi 0.004 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tegas tingkat kepemimpinan kepala sekolah maka semakin meningkatkan prestasi belajar siswa begitupun sebaliknya apabila kepemimpinan kepala sekolah tidak tegas maka prestasi belajar siswa rendah.

Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar bila memiliki pemimpin yang baik. Pemimpin dalam suatu organisasi memegang kendali utama dalam mengatur jalannya organisasi. Menurut Alan Tucker dalam Syafarudin (2002) mengemukakan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu, mengartikan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi, kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepala Sekolah adalah pemimpin sekaligus manajer yang harus mengatur, memberi perintah sekaligus mengayomi bawahannya yaitu para guru dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul. Kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan khususnya di lembaga pendidikan memiliki ukuran atau standar pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil uji t anova didapatkan hasil Kinerja Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa, hal ini terlihat dari nilai t hitung untuk Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa diperoleh 2,227 dengan harga signifikansi 0.035 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin efektif kinerja mengajar Guru maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa begitupun sebaliknya apabila kinerja mengajar guru tidak efektif maka prestasi belajar siswa akan rendah.

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa

definisi mengenai kinerja, dan merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses, sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Perbandingan antara hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan. Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihnyanya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu.

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Pengaruh Kompetensi Profesional, kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil uji t anova didapatkan hasil Kompetensi Profesional, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Kinerja Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa, hal ini terlihat dari nilai t hitung untuk Kompetensi Profesional, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa diperoleh 6,254 dengan harga signifikansi 0.002^b menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila Kompetensi Profesional baik, didukung Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif, dan tingkat Kinerja Mengajar Guru produktif akan meningkatkan Prestasi Belajar Siswa begitupun sebaliknya apabila rendah Kompetensi Profesional, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak efektif, serta Kinerja Mengajar Guru kurang produktif maka Prestasi Belajar Siswa akan rendah

Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan informasi bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor kompetensi profesional seorang guru (Pujasari dan Nurdin, 2008 dan Shadrina et al., 2015), faktor kepemimpinan kepala sekolah

(Nuchiyah, 2007 dan Rezki et al., 2016) dan pengaruh dari faktor kinerja mengajar guru (Nuchiyah, 2007 dan Romadhona dan Mulyadi, 2014). Dari penelitian-penelitian tersebut diperoleh bahwa kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2007). Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga untuk mengetahui sesuatu pekerjaan berhasil atau tidak diperlukan suatu pengukuran. "Pengukuran adalah proses penentuan luas/kuantitas sesuatu" (Nurkencana, 2006). Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan/dijawab. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Prestasi belajar menurut Bloom meliputi 3 aspek yaitu "kognitif, afektif dan psikomotorik". Dalam penelitian ini yang ditinjau adalah aspek kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Sedangkan yang bersumber dari proses belajar, maka kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, mampu mengelola kelas dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kembangkan motivasi belajar siswa untuk belajar, akan memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa untuk belajar. Sedangkan situasi belajar siswa, meliputi situasi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

SIMPULAN

1. Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Insan Cemerlang Kabupaten Berau. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin inovatif kompetensi profesional maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya apabila kompetensi profesional tidak inovatif maka prestasi belajar siswa rendah

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Insan Cemerlang Kabupaten Berau. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin efektif Kepemimpinan Kepala Sekolah maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya apabila Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak efektif maka prestasi belajar siswa rendah
3. Kinerja mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Ihsan Cemerlang Kabupaten Berau. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi kinerja mengajar guru maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya apabila kinerja mengajar guru rendah maka prestasi belajar siswa akan rendah
4. Kompetensi profesional, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan kinerja mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Insan Cemerlang Kabupaten Berau. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin inovatif kompetensi profesional, dan Kepemimpinan kepala Sekolah efektif serta tinggi kinerja mengajar guru maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya apabila kompetensi profesional tidak inovatif, kepemimpinan Kepala sekolah tidak efektif, dan Kinerja guru rendah maka prestasi belajar siswa akan rendah

REFERENSI

_____, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Aedi, Nur dan Rosalin, Elin, Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2010.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Asf, Jasmani & Syaiful Mustofa. 2013. Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pe ngawas Sekolah dan Guru. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.

Danim, Sudarwan. 2002. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.

Danim, Sudarwan. 2004. Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bakhri. 2004. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Surabaya: Usaha Nasional.

Ghozali, Imam, 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa.2006. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung:Remaja Rosda Karya.

Nuchiyah, Nunu. 2007. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. JURNAL, Pendidikan Dasar “ Volume : V - Nomor : 7 - April 2007.

Pujasari, Yayah dan Nurdin. 2008. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Keberhasilan Belajar Siswa. Jurnal Administrasi Pendidikan UPI, Volume 8 No. 2 Tahun 2008.

Rezki, Dewi, Hasmin dan Mustari. 2016. Pengaruh Kedisiplinan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan, dan Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Siswa di SMAN 1 Sungguminasa. Jurnal Mirai Management, Volume 1 Nomor 1, Februari-Mei 2016.

Romadhona, Yuckyta Gumelar dan Ajang Mulyadi. 2014. Pengaruh Kinerja Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 13 Bandung. Jurnal Administrasi Pendidikan UPI, Volume 4 No. 4 Tahun 2014.

Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.

Shadrina, Dina Nur, Nuraini Asriati dan Bambang Budi Utomo. 2015. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA/MA Negeri Pontianak. JPP- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2015.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudirman, AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa (Jakarta: Rajawali Pers.

Sudrajat, Ahmad. 2007. Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses 8 Desember 2017.

Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Syaiful, Sagala. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan tenaga kependidikan Bandung: Alfabeta.

Tafsir, Ahmad. 2005. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 6.

Thoha, Miftah, 2010. Kepemimpinan Dalam Manajemen, Jakarta : Rajawali Pers.

Thoha, Miftah, 2010. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Thoha, Miftah. 2006. Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006).

Usman, M. Uzer. 2006. Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-20.